

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masa reformasi dari tahun 1998 hingga sekarang, Indonesia telah membawa perubahan yang signifikan di berbagai bidang, termasuk di bidang pendidikan. Dari Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 mengenai Perimbangan Keuangan antara Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah, bahwa manajemen pendidikan berbasis pusat diubah menjadi manajemen berbasis sekolah (MBS)

Kemajuan suatu bangsa mampu tercermin dari sektor pendidikannya. Hal ini disebabkan karena Pendidikan yang bermutu akan menghasilkan kualitas kehidupan yang diharapkan. Namun, karena lembaga pendidikan melaksanakan pendidikan saat ini kurang benar benar melaksanakannya, kualitas lulusannya tidak berdaya kompeten tinggi. Sehingga menyebabkan daya jual lulusan tidak tinggi.

Sektor pendidikan memiliki peran penting bagi bangsa, karena dari pendidikan kualitas bangsa mampu terlihat. Semakin tinggi derajat kekayaan dan kemakmuran penduduk suatu negara, maka semakin tinggi pula kualitas pendidikan yang diselenggarakan oleh lembaga pendidikannya. Oleh sebab itu, diperlukannya peningkatan kualitas pendidikan dalam upaya membangun kualitas suatu bangsa menjadi bangsa yang makmur. Di dunia digital saat ini, pendidikan memiliki metode strategis untuk mengikuti perkembangan yang ada. Dominasi suatu negara, tidak lagi didasarkan pada kekayaan alam. Akan tetapi juga pada keunggulan sumber daya manusia (SDM) yang dimiliki.

Pendidikan merupakan komponen penting dalam kemajuan peradaban suatu bangsa. Banyak yang telah dilakukan untuk memberi peningkatan kualitas pendidikan, tetapi dampak penuh dan besar belum mampu diwujudkan. Beberapa variabel menjadi kendala dalam persekolahan ini, seperti kurangnya peran serta dari beberapa pihak seperti siswa dan para orang tua. Siswa merupakan salah satu komponen terpenting dari sarana pendidikan. Disiplin adalah tugas yang sulit karena menyangkut martabat manusia. Padahal aspek disiplin sangat berperan penting dalam kegiatan pembelajaran berkelanjutan yang lebih sukses.

Oleh karena itu, sekolah berhak membuat peraturan yang termampu aturan mengenai disiplin siswa terkait melalui prestasi sistem nilai kredit dan pelanggarannya. Tentunya peraturan ini tidak akan bermengenaian melalui aturan yang ada di negara Indonesia. melalui memberi peningkatan kualitas pendidikan dan akan berdampak pada meningkatnya kualitas sumber daya manusianya akan juga berperan dalam kontribusi kemajuan suatu bangsa.

Yang menjadi suatu permasalahan saat ini adalah, mutu pendidikan bangsa Indonesia masih tergolong rendah. Berbagai upaya telah dilakukan seperti, melakukan pengembangan sarana dan prasarana pendidikan, melakukan kegiatan pelatihan, melakukan peningkatan otoritas sekolah di berbagai jenjang baik Negeri maupun swasta.

Dalam situasi ini, penulis mengidentifikasi tiga variabel yang berkontribusi terhadap kurangnya peningkatan kualitas pendidikan yang cukup besar, seperti: Pertama, kebijakan penyelenggara pendidikan nasional yang menggunakan metode fungsi produksi pendidikan yang tidak diterapkan secara seragam. melalui menggunakan metode ini, lembaga pendidikan berperan seperti pusat produksi dan akhirnya menghasilkan sumber daya manusia yang bermutu.

Pendidikan berkualitas sepertinya tidak mungkin ada di dunia ini. Dilihat dari sudut pandangnya, metode produksi pendidikan terlalu menitikberatkan pada pendidikan dan kurang pada proses pendidikan, padahal proses pendidikan itu sangat penting. diberikan melalui melanggar persyaratan sekolah setempat

Akibatnya, sekolah kehilangan kebebasan, dorongan, dan inisiatifnya untuk menumbuhkan dan memberi peningkatan kelembagaannya, termasuk memberi peningkatan mutu pendidikan seperti salah satu tujuan pendidikan nasional. Ketiga, sejauh ini keterlibatan masyarakat dalam menawarkan pendidikan masyarakat masih rendah, khususnya di kalangan orang tua. Partisipasi seringkali lebih merupakan bantuan keuangan daripada partisipasi dalam proses pendidikan (pemantauan, penilaian, dan tanggung jawab). Dalam hal pertanggungjawaban, sekolah tidak menanggung beban pertanggungjawaban kepada masyarakat, khususnya orang tua anak, dari hasil penyelenggaraan pendidikan.

Pengelolaan sumber daya akan berdampak pada keberhasilan sekolah secara keseluruhan. Untuk dapat memberi kontribusi yang optimal dan bermakna bagi pendidikan, sarana pendidikan harus dikelola.

Berdasarkan terjadinya tantangan tersebut, maka diperlukan salah satu pihak penting yang berkepentingan melalui pendidikan untuk melakukan upaya perbaikan. Orientasi dari proses pendidikan menggunakan metode berbasis manajemen peningkatan mutu berbasis sekolah. Implementasi MPMBS ini akan difokuskan pada peningkatan kualitas pendidikan yang dinilai dari intake, process, dan outputnya. Hubungan antara pendidik dan peserta didik dalam pelaksanaan pendidikan, yang meliputi komponen pembelajaran lainnya seperti sumber daya, teknik lanjutan, fasilitas, media, dan lain-lain. Perbedaan kualitas pendidikan tinggi dan rendah mampu tercermin dan dinilai dari lulusan tiap jenjang pendidikan. Dinilai dari manfaat dalam dunia kerja atau studi lanjut yang dilakukan setelah menyelesaikan satu tingkat studi. Untuk memahami permasalahan yang diangkat di sini, penulis melakukan survey di SMK Negeri

- 1 Gedung Aji, sekolah yang terletak di kabupaten tulang bawang provinsi Lampung.

Realita di lapangan membahas aspek-aspek yang sering disadari dan menjadi perhatian pemerintah serta melakukan penyesuaian dalam hal program dan pelaksanaan manajemen berbasis sekolah, sesuai melalui hasil pra-survei yang dilakukan pada 17 Desember 2021. Penerapan manajemen berbasis sekolah harus ditingkatkan dari segi teknik pengajaran, sarana dan prasarana, serta penyampaian bahan ajar. Program kurikuler yang telah ditetapkan belum dilaksanakan secara optimal seperti yang dicita-citakan. Karena dibarengi melalui sifat kompeten dari tenaga pendidik dan lembaga pendidik yang kurang baik. Upaya untuk menerapkan prosedur jangka panjang seperti pemantauan, pengendalian yang merangsang, dan saling membuang. Melalui banyaknya faktor tersebut, maka pelaksanaan Manajemen Berbasis Sekolah atau MBS masih belum dilaksanakan melalui baik. Oleh karena itu masih rendahnya kualitas pendidikan yang ada, khususnya di SMK Negeri 1 Gedung Aji.

Berdasarkan temuan dari penelitian yang telah dilaksanakan, diperlukan reformasi pendidikan yang esensial untuk memberi peningkatan kualitas pendidikan saat ini, khususnya melalui sentralisasi pendidikan yang saat ini sudah dalam tahap kesiapan psikologis. Daerah dan lembaga pendidikan (sekolah) masih dipertanyakan. Hal ini disebabkan karena beberapa persyaratan dalam melaksanakan tugas harus segera dipenuhi terlebih dahulu. Khususnya dalam hal sumber daya manusia, masyarakat lingkungan dan sekolah. Semua kebutuhan ini harus berjalan beriringan satu sama lain.

MPMBS tidak mampu melakukan peningkatan mutu sekolah melalui desentralisasi pendidikan dasar dan menengah tanpa bantuan masyarakat dan dukungan sekolah.

Hal ini dikarenakan model ini akan lebih mudah dalam mencapai tujuan pendidikan. Mampu terjadi penyimpangan dan tujuan peningkatan kinerja sekolah sulit dicapai tanpa bantuan sumber daya dan keterlibatan aktif dari masyarakat dalam pelaksanaannya karena kebijakan MPMBS relatif baru.

Karena mutu pendidikan merupakan pendayagunaan sumber daya pendidikan suatu lembaga pendidikan untuk memberi peningkatan kapasitas belajar se-ideal mungkin seperti akibat dari kegiatan pembelajaran, maka digunakan seperti ukuran keberhasilan proses pembelajaran. Mutu pendidikan merupakan alat pengelolaan kegiatan hasil belajar berbasis sekolah yang dibutuhkan dalam upaya peningkatan mutu melalui mengembangkan sarana dan prasarana pendidikan.

Dalam proses penyelenggaraan pendidikan yang berkualitas, pemerintah menetapkan pokok acuan adalah seperti berikut dari PP Nomor 19 Tahun 2005 mengenai Standar Nasional Pendidikan, berikut isinya

1. **Standar isi**

Berkaitan melalui implementasi dan pengembangan kurikulum. Pedoman Konten. Standar akan terpenuhi dalam hal implementasi dan pengembangan kurikulum jika memenuhi kriteria berikut:

- 1) Upaya pembelajaran berdasarkan definisi kompetensi lulusan
- 2) Prosedur digunakan untuk merancang kurikulum tingkat pendidikan.

- 3) Kurikulum dilaksanakan oleh sekolah sesuai melalui peraturan yang berlaku.

2. **Standar Proses**

Faktor-faktor berikut harus dipertimbangkan dalam proses yang biasa:

- 1) Sekolah menyelenggarakan proses pembelajaran sesuai dengan peraturan yang berlaku.
- 2) Prosedur pembelajaran diikuti melalui benar.
- 3) Dalam proses pembelajaran, dilakukan supervisi dan penilaian.

3. **Standar Penilaian Pendidikan.**

Kriteria Penilaian Pendidikan Berkaitan melalui pengukuran, analisis, dan evaluasi hasil belajar siswa.

- 1) Aspek-aspek penilaian berdasarkan domain kompetensi
- 2) Akuntabilitas dan teknik penilaian objek
- 3) Penilai pada tindak lanjut
- 4) Instrumen penilaian aspek
- 5) Evaluasi dilakukan sesuai melalui protokol.

4. **Standar Kompetensi Lulusan**

Standar kompetensi lulusan akan terpenuhi jika memenuhi kriteria seperti berikut:

- 1) Lulusan mahir dalam dimensi Sikap.
- 2) Lulusan berpengetahuan luas dalam dimensi Pengetahuan.
- 3) Lulusan mahir dalam dimensi Keterampilan.

5. **Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan.**

Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan. Terkait melalui kualifikasi dan kompetensi tenaga pendidik.

- 1) ketersediaan dan kompetensi tenaga pendidik sesuai melalui ketentuan.
- 2) ketersediaan dan kompetensi Kepala Sekolah sesuai melalui ketentuan.

- 3) Ketersediaan dan kompetensi Tenaga Administrasi sesuai melalui ketentuan.
- 4) ketersediaan dan kompetensi laboratorium sesuai melalui ketentuan.
- 5) ketersediaan dan kompetensi pustakawan sesuai melalui ketentuan.

6. Standar Pengelolaan

Standar Pengelolaan dilakukan melalui pengelolaan seluruh elemen diinstitusi pendidikan.

- (1) Kepala Sekolah berkinerja baik
- (2) Sekolah melakukan perencanaan pengelolaan
- (3) Program pengelolaan dilaksanakan sesuai ketentuan
- (4) Sekolah mengelola sistem informasi manajemen

7. Standar Pembiayaan Pendidikan

Standar Pembiayaan Pendidikan. Berkaitan melalui anggaran sekolah.

- (1) Sekolah dapat memberi layanan subsidi silang
- (2) Beban organisasi sekolah sesuai ketentuan
- (3) Sekolah melakukan pengelolaan dana melalui baik

8. Standar Sarana dan Prasarana

Hal ini berkaitan melalui infrastruktur institusi pendidikan.

- (1) Kuota atau kapasitas dari lembaga pendidikan yang cukup memadai.
- (2) Sarana dan prasarana yang ada di lingkungan sekolah layakdigunakan dan mumpuni.

Dari permasalahan tersebut, penulis tertarik untuk mengangkat tema penelitian yang berjudul, "Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah Terhadap Mutu Sekolah Di SMK Negeri 1 Gedung Aji Tulang Bawang Lampung "

B. Rumusan Masalah

Rumusan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana deskripsi manajemen berbasis sekolah terhadap mutu Sekolah di SMK Negeri I Gedung Aji Tulang Bawang Lampung ?
2. Bagaimana deskripsi mutu SMK Negeri I Gedung Aji, Tulang Bawang, Lampung ?
3. Bagaimana deskripsi implementasi manajemen berbasis sekolah terhadap mutu Sekolah di SMK Negeri I Gedung Aji Tulang Bawang Lampung ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian yang telah dilakukan ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mendeskripsikan manajemen berbasis sekolah dalam peningkatan Sekolah di SMK Negeri I Gedung Aji Tulang Bawang Lampung.
2. Untuk dapat memberikan deskripsi mutu Sekolah di SMK Negeri I Gedung Aji, Tulang Bawang, Lampung ?
3. Untuk mendeskripsikan implementasi manajemen berbasis sekolah terhadap mutu Sekolah di SMK Negeri I Gedung Aji Tulang Bawang Lampung ?

D. Kegunaan Penelitian

Kegunaan dalam penelitian ini seperti mampu dapat memberi masukan dari beberapa pihak, adalah seperti berikut

1. Bagi Kepala Sekolah

Penelitian ini akan dapat memberi hasil yang diharapkan mampu dapat memberi masukan kepada Kepala Sekolah mengenai upaya - upaya untuk memberi peningkatan mutu pendidikan.

2. Bagi tenaga pendidik

Penelitian ini akan dapat memberi hasil yang mampu dapat memberi masukan kepada para tenaga pendidik dan staf SMK Negeri 1 Gedung Aji Tulang Bawang mengenai bagaimana cara untuk mengimplementasi manajemen berbasis sekolah dan langkah - langkah untuk memberi peningkatan mutu pendidikan.

3. Bagi Peneliti

Manfaat yang didapat dari penelitian ini bagi peneliti adalah seperti berikut untuk menambah pengetahuan dan wawasan mengenai manajemen berbasis sekolah dan mutu pendidikan.

4. Bagi Penelitian

Manfaat yang didapat dari penelitian ini adalah mampu dijadikan rujukan daftar pustaka dan mampu digunakan untuk penelitian.

E. Lingkup Penelitian

Lingkup dari Penelitian yang dilakukan adalah konsep yang mempunyai variasi nilai. Sebuah variabel dalam sebuah eksperimen yang mampu dikatakan seperti varian dalam bentuk, dan variabel tersebut memiliki pengaruh pada eksperimen tersebut. Menurut Sugiyono (2015), variabel penelitian adalah sebuah sifat atau juga karakteristik dari suatu item yang sudah dimampukan untuk sekolah dan dihasilkan kesimpulan. Termampu dua variabel, yang biasa disebut seperti variabel dependen dan independen. Variabel penentu seperti variabel yang dapat memberikan pengaruh variabel lain, dan variabel bebas seperti variabel yang mempengaruhi variabel lain. Berikut faktor-faktor yang ditemukan seperti hasil dari penelitian ini:

1. Berbasis sekolah (X) mengacu pada pengertian pemberian otonomi kepada sekolah dalam upaya memberi peningkatan mutu dan pemerataan pendidikan guna memfasilitasi keinginan masyarakat untuk membangun kerjasama yang erat antar sekolah.
2. Mutu Sekolah (Y), pada hakekatnya mutu atau ukuran baik buruknya proses transformasi sikap dan perilaku seseorang atau kelompok dalam upaya mendewasakannya kepada Tuhan melalui upaya pengajaran dan penelitian arah.
3. Penerapan Manajemen Berbasis Sekolah (X) Terhadap Mutu Sekolah (Y) Manajemen Berbasis Sekolah adalah model administrasi pendidikan melalui mampu memberi kelulusan kepada sekolah supaya merumuskan dan melaksanakan program di sekolah berdasarkan kebutuhannya melalui memberdayakan sumber daya yang ada, termasuk peran serta masyarakat.